

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *RETURN ON ASSETS*,  
*DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO* DAN *FIRM  
SIZE* TEHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI  
TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S1) Pada Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama** : Mhd. Rizky Jusra  
**Nim** : 1700861201350  
**Kosentrasi** : Manajemen Keuangan

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : MHD RIZKY JUSRA  
NIM : 17100861201350  
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan  
JUDUL : Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets*,  
*Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap  
Harga Saham Pada Industri Tekstil di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

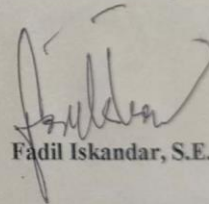
Jambi, Maret 2022

Dosen Pembimbing I



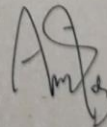
Ahmadi, S.E., M.M

Dosen Pembimbing II



Fadil Iskandar, S.E., M.M

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Manajemen



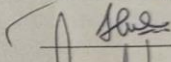
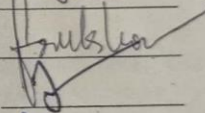
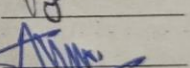

Anisah, SE, MM

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 Februari 2022  
Jam : 08.00 – 10.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

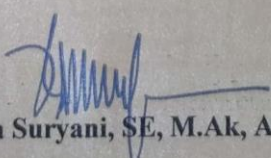
### PANITIA PENGUJI

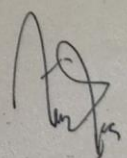
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Ketua	
Fadil Iskandar, SE, MM	Sekretaris	
Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	Penguji Utama	
Ahmadi, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program  
Studi Manajemen

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

  
Anisah, SE, MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : MHD RIZKY JUSRA  
NIM : 17100861201350  
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan  
DOSEN PEMBIMBING : Ahmadi, S.E., M.M  
Fadil Iskandar, S.E. M.M  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Return On Equity, Return On Assets, Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukanlah hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2022

Yang membuat pernyataan,

  
METERAI  
TEMBAK  
FA5AJX74068502  
MHD RIZKY JUSRA  
NIM 1700861201350



## ABSTRAK

**MHD RIZKY JUSRA / 1700861201350 / FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI/ PENGARUH *RETURN ON  
EQUITY, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *FIRM  
SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TEKSTIL DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020 / 1STADVISOR AHMADI,  
S.E., M.M, 2ND SEADVISOR FADIL ISKANDAR, S.E., M.M**

Penelitian pertama bertujuan Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Curent Ratio* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Industri Tesktil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 dan kedua Untuk menganalisis pengaruh secara parsial, *Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Curent Ratio* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Industri Tesktil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Metodologi penelitian yang digunakan adalah peneliti menggunakan rancangan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria diatas jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (tujuh) perusahaan. Analisis regresi berganda, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. uji hipotesis yaitu uji F, Uji t dan uji koefisien determinan. Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Curent Ratio* dan *Firm Size* secara simuiltan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada Industri Tesktil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Variabel independen (*Return On Equity, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size*) secara sendiri-sendiri (parsial). Dari kelima (5) variabel independent tersebut hanya *Current Ratio, dan Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Tesktil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,292 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  *Return On Equity*,  $X_2$  *Return On Asset*,  $X_3$  *Debt to Equity Ratio*,  $X_4$  *Current Ratio*, dan  $X_5$  *Firm Size* variabel Y Harga Saham sebesar  $(0,292 \times 100 = 29,2\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 29,2\% = 70,8\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh *Return On Equity, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020*”**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, MAk Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ahmadi, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Fadil Iskandar, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Jumardi dan Ibu Misrawati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material, serta memberikan motivasi dan doa yang tiada ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat
8. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitu pun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Maret 2022  
Penulis,

**MHD RIZKY JUSRA**  
NIM 1700861201350

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Rumusan Masalah .....	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1. Landasan Teori .....	15
2.1.1. Manajemen .....	15
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3. Laporan Keuangan .....	19
2.1.4. Neraca .....	20
2.1.5. Pasar Modal .....	21
2.1.6. Harga Saham .....	21
2.1.7. Rasio Keuangan .....	24
2.1.8. Rasio Profitabilitas .....	27
2.1.9. Return On Equity .....	28
2.1.10. Return On Assets .....	30
2.1.11. Deb To Equity Ratio .....	31
2.1.12. Curent Ratio .....	33
2.1.13. Firm Size .....	34
2.2. Hubungan Antar Variabel .....	36
2.3. Penelitian Terdahulu .....	41
2.4. Kerangka Pemikiran .....	43



2.5. Hipotesis .....	43
2.6. Metode Penelitian .....	44
2.6.1. Jenis dan Sumber data .....	45
2.6.2. Metode Pengumpulan Data .....	45
2.7. Populasi dan Sampel .....	45
2.8. Metode Analisis Data .....	47
2.9 Alat Analisis .....	48
2.9.1. Analisis Regresi Berganda .....	48
2.9.2. Uji Asumsi Klasik .....	49
2.9.3. Pengujian Hipotesis .....	52
2.10. Operasional Variabel .....	54

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1. PT Eratex Djaja Tbk .....	57
3.2. PT Indo-Rama Synthetics Tbk .....	58
3.3. PT Pan Brothers Tbk .....	59
3.4. PT Ricky Putra Globalindo Tbk .....	60
3.5. PT Sri Rejeki Isman Tbk .....	61
3.6. PT Trisula Internasional Tbk .....	62
3.7. PT Nusantara Inti Corpora Tbk .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	65
4.1.1. Uji Asumsi Klasik .....	65
4.1.1.1. Uji Normalitas .....	65
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas .....	66
4.1.1.3. Uji Autokorelasi .....	67
4.1.1.4. Uji Heterokedastisitas .....	68
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	70
4.1.3. Uji Hipotesis .....	72
4.1.3.1. Uji F .....	72
4.1.3.2. Uji t .....	73
4.1.3.3. Koefisien Determinasi .....	75

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1. Data Return On Equity Industri Tekstil Periode 2015-2020 .....	6
Tabel 1.2. Data Return On Assets Industri Tekstil Periode 2015-2020 .....	7
Tabel 1.3. Data Debt To Equity Ratio Industri Tekstil Periode 2015-2020 .....	8
Tabel 1.4. Data Curent Ratio Industri Tekstil Periode 2015-2020 .....	9
Tabel 1.5. Data Firm Size Industri Tekstil Periode 2015-2020 .....	10
Tabel 1.6. Data Harga Saham Industri Tekstil Periode 2015-2020 .....	11
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 2.2. Data Populasi .....	46
Tabel 2.3. Kriteria Pengambilan Sampel .....	47
Tabel 2.4. Data Sampel .....	47
Tabel 4.1. Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.2. Multikolinearitas .....	67
Tabel 4.3. Autokorelasi .....	68
Tabel 4.4. Koefisien Regresi Linear Berganda .....	70
Tabel 4.5. F-Test .....	73
Tabel 4.6. t-Test .....	74
Tabel 4.7. Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar 4.1. Uji Heterokedastisitas .....	69
Gambar 4.2. Scatterplot .....	77

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal seperti halnya pengertian pasar dalam ilmu ekonomi adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal Indonesia dinamakan Bursa Efek Indonesia. Di sini yang diperjual belikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi dan lainnya. Jadi, pasar modal mempertemukan penjual sekuritas atau surat berharga dengan pembeli sekuritas atau surat berharga (Tandelilin, 2010:26). Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995).

Dalam memenuhi kebutuhan akan modal tersebut, perusahaan perlu menetapkan suatu struktur modal (yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman) yang optimum. Struktur modal yang optimum adalah struktur

modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana sendiri akan timbul opportunity cost dari modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Dengan demikian perusahaan dituntut memilih bentuk struktur modal yang optimum agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Perubahan harga saham menjadi salah satu hal menarik bagi penanam modal sebab kenaikan harga saham penanam modal dapat mencapai laba yang besar dari hasil pemasaran harga saham, dan jika harga saham mengalami penurunan para investor juga akan mengalami kerugian. Dengan begitu penanam modal yang ingin berinvestasi pada suatu industri perusahaan mengharapkan laba yang seimbang setiap tahunnya. Harga saham salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Kesuksesan dalam menghasilkan laba yang tinggi akan membuat penanam modal merasa puas dan akan menarik penanam modal baru. Meningkatnya Harga saham akan memberikan citra perusahaan yang baik dimata penanam modal sehingga mampu mempermudah perusahaan untuk memperoleh investasi dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Firm Size* dan *Current Ratio*

Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas, dimana *Return On Equity* sebagai salah satu alat analisisnya. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham, dengan kata lain *Return On Equity* mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan. Dengan demikian jika *Return On Equity* suatu perusahaan tinggi berarti bahwa perusahaan itu memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham.

*Return on Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui *Return on Assets*, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return on Assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Book Value Per Share (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham (Book Value per Share) dan pendapatan per lembar saham (Earnings Per Share/EPS) digunakan sebagai salah satu alat pengukuran terhadap kemampuan perusahaan.

*Current Ratio* dapat mempresentasikan kinerja perusahaan dalam menjalankan kebutuhan operasional atas dana kerja yang sangat penting dalam mengontrol kinerja perusahaan yang akhirnya mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan maka mampu meninggikan harga saham perusahaan yang berkaitan

*Firm Size* berperan penting dalam mempengaruhi pandangan penanam modal terhadap harga saham. Besarnya perusahaan dapat merekomendasikan prospek pendanaan yang lebih baik dari perusahaan yang lebih kecil. Sehingga saham perusahaan besar dapat secara aktif diperjual belikan dan mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi.

Alasan peneliti memilih variabel return on equity dan return on assets karena sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari perusahaan, selain itu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pengelolaan modal yang dimilikinya.



Alasan memilih variabel deb to equity rasio karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang. Selain itu umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan go public yang dipublikasikan.

Alasan Memilih variabel Current Ratio karena merupakan ukuran yang umum digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Alasan memilih Firm Size karena suatu Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan

Alasan peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020 karena perusahaan tersebut cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri ini di Indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana permintaan produk tekstil dan garmen akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Selain itu industri tekstil di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang

cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Di dalam ke sembilan sektor tersebut di atas, terbagi lagi menjadi berbagai macam sub sektor industri. Yang salah satunya adalah sub sektor tekstil dan garment, yang merupakan bagian dari sektor aneka industri. Adapun perusahaan yang termasuk ke dalam industri tekstil di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sebanyak 17 emiten. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel hanya tujuh (7) emiten yaitu (1) PT. Eratex Djaja Tbk, (2) PT. Indo-rama Synthetics Tbk, (3) PT. Pan Brothers Tbk, (4) PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, (5) PT. Sri Rejeki Isman Tbk, (6) PT. Trisula International Tbk, (7) PT. Nusantara Inti Corpora Tbk alasan peneliti mengambil sampel dikarenakan hanya hanya tujuh (7) emiten yang memiliki kriteria sampel yang cocok pada penelitian ini (Nama Perusahaan dan Kode Emiten ) data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2015-2020.

Selama periode 2015-2020 Return On Equity perusahaan industri Tekstil mengalami fluktuasi tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Return On Equity Industri Teskil**  
**Periode 2015-2020**

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ERTX	30.74	7.80	(9.86)	1.21	3.21	3.19
2	INDR	3.41	0.49	0.79	7.78	5.78	8.68
3	PBRX	3.99	5.84	3.33	1.74	2.74	1.21
4	RICY	3.37	3.40	3.85	1.01	3.01	1.93
5	SRIL	20.11	17.93	18.22	14.09	18.09	15.31
6	TRIS	11.38	7.27	3.99	4.95	4.35	3.42
7	UNIT	0.16	0.35	0.43	0.18	0.42	0.33
Rata-rata		10.45	6.15	3.38	4.42	5.37	4.86

Perkembangan (%)	(41.14)	(45.04)	30.76	21.49	(9.49)
Rata-Rata Perkembangan					(7.23)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada tabel 1 perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Dilihat rata-rata perkembangan *Return On Equity* yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 30,76 persen. Sedangkan perkembangan *Return On Equity* yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 45,04 persen. Rata-rata perkembangan *Return On Equity* perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 7,23 persen. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. Selama periode 2015-2020 *Return on Assets* perusahaan industri Tekstil mengalami fluktuasi cenderung menurun tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Return On Assets Industri Tesktil**  
**Periode 2015-2020**

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ERTX	9.94	2.96	(2.97)	1.21	2.21	1.59
2	INDR	1.26	0.17	0.28	2.77	1.77	2.91
3	PBRX	1.95	2.56	1.36	0.67	1.67	1.01
4	RICY	1.12	1.09	1.20	0.32	1.22	1.06
5	SRIL	7.11	6.27	6.75	5.34	4.34	6.53
6	TRIS	6.52	3.94	2.61	2.96	3.96	3.42
7	UNIT	0.08	0.20	0.25	0.10	0.13	0.21
Rata-rata		3.99	2.45	1.35	1.91	2.18	2.39
Perkembangan (%)			(38.59)	(44.89)	41.48	14.13	9.63
Rata-rata Perkembangan							(3.04)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada tabel 2 perkembangan *Return on Assets* pada perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Dilihat rata-rata perkembangan *Return on Assets* yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 41,48 persen. Sedangkan perkembangan *Return on Assets* yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 44,89 persen. Rata-rata perkembangan *Return on Assets* perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 3,04 persen. Semakin tinggi *Return on Assets* maka hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Selama periode 2015-2020 *Debt to Equity Ratio* perusahaan industri Tekstil mengalami fluktuasi cenderung menurun tergambar pada tabel berikut

**Tabel 1.3**  
**Data *Debt to Equity Ratio* Industri Tesktil**  
**Periode 2015-2020**

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ERTX	2.09	1.63	2.31	2.31	3.31	2.12
2	INDR	1.71	1.83	1.81	1.81	1.61	1.68
3	PBRX	1.05	1.28	1.44	1.58	1.38	1.02
4	RICY	1.99	2.12	2.19	2.19	2.02	1.78
5	SRIL	1.83	1.86	1.70	1.64	1.64	1.32
6	TRIS	0.74	0.85	0.53	0.67	0.57	0.43
7	UNIT	0.90	0.77	0.74	0.71	0.81	0.62
Rata-rata		1.47	1.48	1.53	1.55	1.62	1.28
Perkembangan (%)			0.68	3.37	1.30	4.51	(20.98)
Rata-Rata Perkembangan							(1.85)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada tabel 3 perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Dilihat rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,51 persen. Sedangkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 20,98 persen. Rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 1,85 persen. Selama periode 2015-2020 *Current Ratio* perusahaan industri Tekstil mengalami fluktuasi cenderung menurun tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Data *Current Ratio* Industri Tekstil**  
**Periode 2015-2020**

No	Kode Emiten	Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ERTX	125.82	126.86	103.93	98.51	108.11	89.91	
2	INDR	114.33	115.67	104.17	107.40	110.10	105.43	
3	PBRX	359.84	376.14	458.08	528.58	628.58	501.31	
4	RICY	118.56	114.87	118.85	118.51	158.21	114.82	
5	SRIL	481.18	306.20	368.20	333.17	393.13	297.21	
6	TRIS	188.75	164.17	192.26	176.38	274.28	142.53	
7	UNIT	59.62	64.86	73.90	81.76	73.76	65.04	
Rata-rata		218.46	206.87	181.25	202.77	206.33	188.03	
Perkembangan (%)			(5.30)	(12.38)	11.87	1.75	(8.86)	
		Rata-Rata Perkembangan						(2.15)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada tabel 4 perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Dilihat rata-rata perkembangan *Current Ratio* yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 11,87 persen. Sedangkan

perkembangan *Current Ratio* yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 8,86 persen. Rata-rata perkembangan *Current Ratio* perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 2,15 persen. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan *Current Ratio* yang optimal yaitu *Current Ratio* yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance saham. Selama periode 2015-2020 *Firm Size* perusahaan industri Tekstil mengalami fluktuasi cenderung meningkat tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Data *Firm Size* Industri Tesktil**  
**Periode 2015-2020**

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ERTX	13.26	13.56	13.37	13.59	13.73	14.52
2	INDR	16.04	16.28	16.25	16.19	16.37	16.97
3	PBRX	15.33	15.68	15.75	15.86	16.02	16.45
4	RICY	13.97	13.99	14.06	14.13	14.13	15.01
5	SRIL	15.97	16.25	16.35	16.59	16.79	17.21
6	TRIS	13.16	13.26	13.36	13.20	13.32	15.32
7	UNIT	12.99	13.04	12.97	12.93	12.94	13.53
Rata-rata		14.39	14.48	14.60	14.65	14.76	15.57
Perkembangan (%)			0.62	0.82	0.34	0.75	5.48
Rata-Rata Perkembangan							1.33

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada tabel 5 perkembangan *Firm Size* pada perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Dilihat rata-rata perkembangan *Firm Size* yang tertinggi terjadi



pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,48 persen. Sedangkan perkembangan *Firm Size* yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,34 persen. Rata-rata perkembangan *Firm Size* perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 1,33 persen. Besar atau kecilnya *Firm Size* suatu perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar semakin baik ukuran tersebut maka perusahaan akan baik juga begitu pula sebaliknya. Selama periode 2015-2020 harga saham perusahaan industri Tekstil mengalami fluktuasi cenderung menurun tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 1.6**  
**Data Harga Saham Industri Tesktil**  
**Periode 2015-2020**

No	Kode Emiten	Harga Saham					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ERTX	113	165	118	124	120	115
2	INDR	760	810	1250	5925	6925	6342
3	PBRX	560	460	535	550	555	501
4	RICY	159	154	150	164	190	187
5	SRIL	389	230	380	358	340	335
6	TRIS	300	336	308	220	220	215
7	UNIT	260	360	228	258	258	237
Rata-rata		363	359.28	414.14	1085.56	1229.71	1133.14
Perkembangan (%)			(1.02)	15.26	162.12	13.27	(7.85)
Rata-Rata Perkembangan							30.29

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 6 perkembangan harga saham pada perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Dilihat rata-rata perkembangan harga saham yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 162,12 persen. Sedangkan perkembangan harga saham yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu

sebesar 7,85 persen. Rata-rata perkembangan harga saham perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 30,29 persen.

Beberapa penelitian yang berkaitan yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat menjadi rujukan antara lain adalah Natalia dan Manurung (2014) Hasil penelitian membuktikan adanya dampak *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Firm Size* secara bersamaan pada harga saham. Uji determinasi ( $R^2$ ) membuktikan bahwa nilai varians dari variabel independen dampak variabel dependen sekitar 7,8% sedangkan nilai sisa sekitar 92,2% adalah suatu dampak yang berasal diluar penelitian ini.

Putri dan Septianti (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa; ROA dan BVS positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio*, *Curent Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham Pada Industri Tesktis Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return On Equity* pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuatif kecenderungan yang menurun.
2. Perkembangan *Return On Assets* pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuatif kecenderungan berfluktuasi.
3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuatif yang kecenderungan yang menurun..
4. Perkembangan *Current Ratio* pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuatif yang kecenderungan yang menurun dan berfluktuasi.
5. Perkembangan *Firm Size* pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuatif yang kecenderungan yang meningkat
6. Perkembangan Harga Saham pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang kecenderungan yang menurun.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bertolak dari fakta dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio*, *Curent Ratio* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Industri Tesktil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial, *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio*, *Curent Ratio* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Industri Tesktil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Curent Ratio* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial, *Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Curent Ratio* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh *Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Curent Ratio* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020
2. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama pada waktu yang berbeda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen**

Menurut Abdullah (2014:2) manajemen itu adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (man, money, material, mechine and method) secara efesien dan efektif.

Menurut Kasmir (2016:12) manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Handoko (2017:19) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha

anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan Menurut Fuad (2013:8) mengatakan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Hasibuan (2019:1) Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumberlainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut R. Terry (2010;16) menjelaskan bahwa “Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”

Menurut definisi Robbins (2012:36) “Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan pekerjaan orang lain sehingga kegiatan mereka selesai secara efisien dan efektif”.

Menurut Wibowo (2011:2) “Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.

Menurut (Hasibuan, 2011; 58) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dan setiap fungsi



manajemen memberikan kontribusi tertentu dalam pemasaran.

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa manajemen adalah suatu kemampuan seseorang manajer yang mendesain kegiatan di setiap aspek-aspek perusahaan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi apa yang sudah ditentukan guna meningkatkan kinerja agar tercapai visi di dalam suatu perusahaan.

Adapun fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya (Sukarna,2011), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta – fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan – perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam – macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang – orang (pegawai), terhadap kegiatan – kegiatan ini, penyediaan faktor – faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan – perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

### **2.1.2. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan menurut Bambang (2008 : 4) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha pendapatan dana dan menggunakan atau mengalokasikan secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan menurut Sutrisno (2001 : 3) yaitu semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usahan dalam mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta untuk menggunakan dan mengalkasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Sartono (2014:18) Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya murah dengan biaya murah serta usaha menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Brigham dalam Kasmir (2016:62), mengemukakan

pendapatnya bahwa manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk memanager uang, yang meliputi proses , institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlihat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa pengertian manajemen keuangan yaitu kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan cara atau usaha untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien bagi kegiatan operasional.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan menurut Kasmir (2016:27) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2010: 5), Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu

Laporan keungan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajiakn dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keungan dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam

mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi untuk mengambil keputusan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan ini kemudian di analisis untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan terkini dan menentukan langkah yang dilakukan perusahaan sekarang maupun di masa datang dengan melihat berbagai persoalan baik itu kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut.

#### **2.1.4. Neraca**

Neraca menurut Martono dan D. Agus Harjito (2005: 51), yaitu laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan tertentu pada saat tertentu.

Dari definisi di atas dapat dipahami pengertian neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang terdiri dari jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan tertentu dan pada saat tertentu.

Laporan laba rugi menurut Suad (2009 :60) yaitu menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (misalnya satu tahun).

Laporan laba rugi menurut Martono dan D.Agus Harjito (2005 : 51) yaitu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Dari keada definisi diatas dapat dipahami bahwa pengertian laporan laba rugi diatas adalah suatu alporan sistematik yang memperlihatkan penghasilan atau pendapatan, biaya, serta laba rugi dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

#### **2.1.5. Pasar Modal**

Menurut Sutrisno (2013; 309), pasar modal banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan oleh investor untung menanamkan dananya. Dengan demikian, pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor.

Menurut Mohamad Samsul (2006; 43), pasar modal adalah tempat atau srana bertemunya antara permintaan dan penaewaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun.

Jadi, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran yang dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah yang besar dan sebagai tempat investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya.

#### **2.1.6. Harga Saham**

Harga saham menurut Jogiyanto (2010), adalah: terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Menurut Sartono (2010:41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham.

Harga saham adalah merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Tandelilin,2010:341). Yang dimaksud dalam penelitian ini harga saham adalah harga saham yang tercatat setelah penutupan (*closing price*). Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasi oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* wajib mempublikasi laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat penting bagi investor untuk membantu dalam pengembalian keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.



Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Sapto (2006:31) saham adalah “Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan”.

Menurut Husnan Suad (2008:29) pengertian saham adalah sebagai berikut “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada periode singkat harga saham bisa berfluktuatif, maka akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian.

Menurut Tandelilin (2010:133) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat

return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Fahmi (2012:87), yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch officer*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikolog pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

#### **2.1.7. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca

menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015:104), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Hanafi (2009:74), rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- a) Rasio Lancar ( *Current Ratio*)
  - b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)
- a) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau utang (*Debt Ratio*)
  - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
  - c) Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
  - d) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
- a) Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
  - b) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - c) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*)
  - d) Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)
4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- a) Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
  - b) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
  - c) Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Asset*)
  - d) Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- a) Pertumbuhan penjualan

- b) Pertumbuhan laba bersih
  - c) Pertumbuhan pendapatan per saham
  - d) Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
- a) Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

#### **2.1.8. Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham karena untuk

menentukan keberhasilan suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik dan dapat bersaing di pasar bebas atau malah sebaliknya.

Menurut Hery (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bila dilihat dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Lumowa, 2013). Profitabilitas merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham (Silaban, 2016).

Menurut R. Agus Sartono (2010, 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Sutrisno (2009, 16) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009, 304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.

#### **2.1.9. Return On Equity**

Menurut Kasmir (2012:204), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa

Menurut (Kasmir 2012) rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keahlian dalam Industri dalam menghitung labaxbersih setelahxpajak menggunakan biaya pribadi. *Return On Equity* (ROE) dapat membuktikan efisiensi pemakaian biaya pribadi. Dimana Semakin besarnya *Return On Equity* (ROE), akan lebih baik. sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Dalam analisis (Khairudin et Wandita, 2017).

Menurut Irham (2012:98), ROE merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas

Definisi ROE menurut Wachowicz dan Van Horne (2014:183), ROE yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

*Return On Equity* (ROE) dapat menyediakan sinyal bagi penanam modal, dan dapat mendeskripsikan kesuksesan dan tahap efisiensi ketika memproses

biaya yang sudah ada. Tingginya *Return On Equity* (ROE) menyebabkan penanam modal lebih tertarik untuk menanamkan harta dalam sebuah industri dan semakin tinggi ROE akan meningkatkan harga saham dalam suatu industri, berbeda jika ROE semakin rendah maka menyebabkan menurunnya harga saham suatu industri.

Menurut (Wicaksono 2015) rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan pengembalian bagi penanam modal, tingginya rasio ini akan menghasilkan yang lebih baik disebabkan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi penanam modal

ROE digunakan untuk mengukur lalu bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

#### **2.1.10. Return On Assets**

Analisis *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset) dikeluarkan dari analisis (Hanafi dan Halim, 2009 : 159).

Menurut Kasmir (2012:201), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang



lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan

Bramanti (2006 : 12), *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan alat ukur efisiensi dari suatu perusahaan dalam menciptakan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan (Hartono dan Chandrawati dalam Setiyorini, 2011 : 195).

Menurut (Brigham dan Houston, 2010 : 148) Return on Asset merupakan rasio laba bersih terhadap total aset, rasio ini untuk mengetahui seberapa banyak laba bersih yang bisa didapatkan dari seluruh aset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu

Jadi, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Formulasi dari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

#### **2.1.11. Debt To Equity Ratio**

(DER) Dalam kajian (Kasmir, 2012) *Debt To Equity Ratio* (DER) dikelola dalam mengukur perbedaan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva. Semakin Tingginya *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempersulit suatu industri dalam mendapatkan pinjaman disebabkan adanya rasa khawatir bagi suatu industri tidak mampu melunasi utangnya melalui aktiva yang sudah ada, begitu pula jika *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin rendah perusahaan akan semakin kecil dibiayai dengan utang.

Berdasarkan analisis (Munawir 2014) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) membuktikan seberapa banyak nilai rupiah dana pribadi yang menjadi jaminan hutang. Dalam suatu industri semakin besarnya DER akan mendapatkan laba yang besar juga, namun dari aspek bank semakin besarnya *Debt To Equity Ratio* (DER) akan memperbesar resiko yang dijalankan atas kerugian suatu industri.

Menurut (Darsono dan Ashari, 2010:54) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban.

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016:73) mendefinisikan debt to equity ratio sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan

keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor..

Menurut (Sartono 2010) bahwa ini membuktikan jika *Debt To Equity Ratio* (DER) tinggi akan memperbesar resiko yang terjadi di perusahaan, sehingga penanam modal akan meminta laba yang tinggi juga. Tingginya rasio ini juga membuktikan keseimbangan dana sendiri yang rendah dalam menjamin aktiva. Untuk melihat *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

#### **2.1.12. Current Ratio**

Menurut (Jumingan 2014) tingginya *Current Ratio* (CR) menyatakan banyaknya dana kas yang tersisa dibedakan dengan jumlah keinginan, banyaknya bagian harta lancar yang berlebihan disebabkan rendahnya likuiditas (persediaan). Tingginya *Current Ratio* (CR) benar – benar efisien dalam pandangan kreditor, namun dari sisi penanam modal sedikit merugikan disebabkan harta lancar tidak di kelola secara baik. Begitu pula *Current Ratio* (CR) yang semakin rendah akan lebih efektif, sehingga membuktikan manajemen telah menjalankan harta lancar dengan baik.

Menurut (Brigham dan Houston, 2010 : 134) Current Rasio merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar dan rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Penjelasan dari (Harahap 2016) membuktikan berapa banyak harta lancar untuk menyembunyikan hutang lancar. Adanya peluang perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dapat terjadi ketika besarnya perbedaan aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut (Aditya et Teguh 2014) current ratio dikelola dalam menghitung tingkat likuiditas suatu industri. Sehingga tingginya *Current Ratio* (CR) dalam suatu perusahaan diperkirakan sanggup dalam membayar hutang jangka pendek, agar dapat mengajak penanam modal untuk berbelanja saham serta menaikkan harga saham

Menurut Kasmir (2012:125) current ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety). Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### **2.1.13. Firm Size**

Dari hasil penelitian (Gunarso 2014) besarnya ukuran perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan sedang dalam proses kemajuan sehingga penanam modal akan berinteraksi secara positif dengan meningkatkan kualitas perusahaan.

Ukuran perusahaan (firm size) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (market capitalization) (Murniati, 2015)

Menurut (Brigham dan Houston 2010) ukuran perusahaan (firm size) adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar 3 daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Penelitian dari (Nita et Silvia 2016) besarnya ukuran perusahaan yang bisa diamati dari jumlah aktiva dapat memperoleh peningkatan harga saham perusahaan, begitu dengan sebaliknya

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah *total asset* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar *total asset* menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2008).

Menurut Yuliantari dan Sujana (2014), ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Muljono (2002: 96), firm size merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset (Ln total asset). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Rumus untuk mencari firm size dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Aset}$$

## **2.2. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

ROE merupakan rasio sangat penting bagi pemilik perusahaan, karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya dan

akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif terhadap harga sahamnya di pasar Nurfadillah (2011).

Return on equity mencerminkan seberapa besar return yang diberikan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya return on equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi return on equity, semakin baik. Apabila profit yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayarkan relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat bagi para pemegangnya Hade (2018).

Berdasarkan dari penelitian Natalia dan Manurung (2020) Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya semakin meningkatnya Return On Equity (ROE) maka nantinya akan mempengaruhi saham perusahaan.

## **2. Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham**

Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total. Semakin tinggi Return on Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return on Asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena Return on

Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba Nurfadillah (2011).

Profitabilitas ialah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dengan baik. Sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. hal itulah yang dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Septianti (2020) yang mengemukakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan akan berdampak pada dividen yang akan diterima oleh investor. Semakin banyak yang tertarik terhadap kinerja perusahaan tersebut, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, dan harga saham perusahaan juga menjadi naik

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal



saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset Putri dan Septianti (2017).

Berdasarkan dari penelitian Putri dan Septianti (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. artinya semakin meningkatnya keuntungan atau laba dari suatu perusahaan maka nantinya akan mempengaruhi saham perusahaan.

### **3. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Rasio *Debt To Equity Ratio (DER)* digunakan dalam membuktikan tingkat resiko dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio (DER)* mengakibatkan laba perusahaan semakin tidak menentu maka perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran utang. Naik turunnya resiko keuangan perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi harga saham perusahaan Natalia dan Manurung (2014).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya Putri dan Septianti (2017).

Berdasarkan dari penelitian Nurfadillah (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. artinya semakin meningkat angka DER maka perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya begitu pula sebaliknya.

#### **4. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio (CR)* dapat mempresentasikan kinerja perusahaan dalam menjalankan kebutuhan operasional atas dana kerja yang sangat penting dalam mengontrol kinerja perusahaan yang akhirnya mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* suatu perusahaan maka mampu meninggikan harga saham perusahaan yang berkaitan Natalia dan Manurung (2014).

Berdasarkan dari penelitian Hade (2018) hasil analisis, diperoleh hasil bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya semakin besar current ratio yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional, dan sebaliknya jika current ratio perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham

#### **5. Pengaruh Firm Size Terhadap Harga Saham**

*Firm Size* berperan penting dalam mempengaruhi pandangan penanam modal terhadap harga saham. Besarnya perusahaan dapat merekomendasikan prospek pendanaan yang lebih baik dari perusahaan yang lebih kecil.

Sehingga saham perusahaan besar dapat secara aktif diperjual belikan dan mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi Natalia dan Manurung (2014).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Sujoko (2007) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat nilai perusahaan semakin besar dalam persaingan menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, investor akan merespon positif sehingga nilai saham akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Novianto (2020) yang mengatakan bahwa Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

Berdasarkan dari penelitian Hade (2018) hasil analisis, diperoleh hasil bahwa firm size secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar dan bahan referensidalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

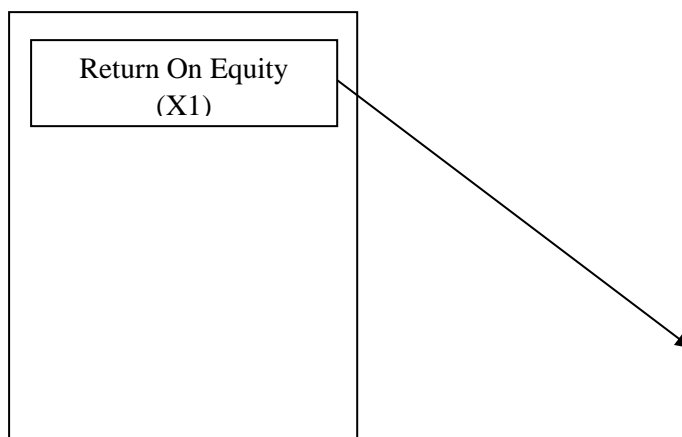
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Natalia dan Manurung (2020) Jurnal Volume 04 No. 3 Tahun 2020	Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Curent Ratio dan Firm Size terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI)	Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Curent Ratio, Firm Size dan Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian membuktikan secara bersama-sama Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size berpengaruh terhadap harga saham.
2	Putri dan Septianti (2020), Jurnal Vol. 5 No. 2 Tahun 2020	Pengaruh Return On Assets Return On Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham	Return On Assets Return On Equity Debt To Equity Ratio, Book Value Per Share dan Harga Saham	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; ROA dan BVS positif signifikan terhadap harga saham. ROE negatif tidak signifikan terhadap harga saham. DER positif tidak signifikan terhadap harga saham.
3	Hade (2018) Jurnal Volume 2 No.2 Tahun 2018	Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terhadap di Bursa	Current Ratio, Return On Equity dan Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis, diperoleh hasil bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian

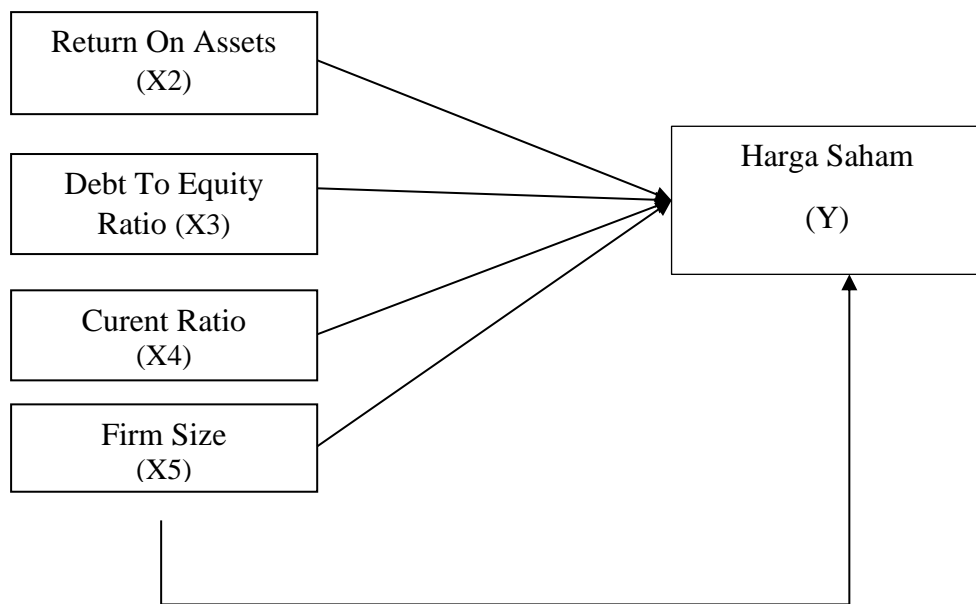
		Efek Indonesia			juga, kembali ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Nurfadhilla (2011) Jurnal Volume 12 No. 1 tahun 2011	Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk	Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Hasil menunjukkan bahwa secara uji simultan (F) Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Tamba., Sipangkar dan Monika (2019) Jurnal Vol. 2 No.1 Tahun 2019	Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	Profitabilitas, Firm Size, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Current ratio tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan profitabilitas, firm size dan debt to equity ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham..

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih praktis kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**





## 2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan test statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian (Sugiyono, 2017:95).

Berdasarkan dari landasan teori yang sudah di jelaskan maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga ada pengaruh return on equity, return on assets, debt equity ratio, current ratio dan firms size terhadap harga saham secara simultan pada industri tekstil di bursa efek indonesia tahun 2015-2020

2. Diduga ada pengaruh return on equity, return on assets, debt to equity ratio, curent ratio dan firms size terhadap harga saham secara parsial pada industri tesktil di bursa efek indonesia tahun 2015-2020

## **2.6. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan atau menguraikan keadaan situasi pada tempat observasi, sedangkan metode kuantitatif dimaksudkan tentang data-data yang diteliti untuk meneliti pengaruh antaran variabel dan menguji hipotesis variabel yang diuji dan kemudian melakukan analisis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014).

### **2.6.1. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2016 :48) Dalam hal ini data penelitian yang diambil berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama periode 2015-2020.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini dan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

### **2.6.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Library Research (Penelitian Kepustakaan), yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data berupa teori, konsep-konsep, dan dari penelitian terdahulu dengan menelaah berbagai literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

## 2.7. Populasi dan Sampel

Menurut Sofar dan Widiyono (2013; 87), populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**(Data Populasi)**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
3.	CNTX	PT. Century Textile Industry (PS) Tbk
4.	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
5.	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry
6.	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
7.	INDR	PT. Indo-rama Synthetics Tbk
8.	MYTX	PT. Apac Citra Centertex Tbk
9.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
10.	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk
11.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
12.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
13.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer
14.	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
15.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
16.	TRIS	PT. Trisula International Tbk



17.	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
-----	------	--------------------------------

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Menurut Sofar dan Widiyono (2013; 87), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mengukur karakteristik yang ada pada populasi.

Dalam penarikan sampel penelitian ini digunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penetapan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Emiten
1	Perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020	17
2	Emiten yang memiliki variabel dependen yang bernilai positif	7
3	Sampel penelitian	7

Berdasarkan kriteria sampel diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (tujuh) emiten, yakni

**Tabel 2.4**  
**Nama Perusahaan Industri Tekstil yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (Data Sampel)**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1.	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	21 Agustus 1990
2.	INDR	PT. Indo-rama Synthetics Tbk	3 Agustus 1990
3.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
4.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
5.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
6.	TRIS	PT. Trisula International Tbk	28 Juni 2012
7.	UNIT	PT. Nusantara Inti CorporaTbk	18 April 2002

## 2.8. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2016:91)

- a. Deskriptif Kualitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan fakta yang ada dilapangan dan teori-teori yang ada dalam penelitian ini.
- b. Deskriptif kuantitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan mendapatkan gambaran secara matematis perhitungan dari hasil penelitian.

## 2.9. Alat Analisis

### 2.9.1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya (Gujarati, 2007). Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Current Ratio

Dan Firms Size terhadap variable terikat (dependen) yaitu harga saham (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier Sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Harga saham (Y)
X1	= Return On Equity
X2	= Return On Assets,
X3	= Debt Equity Ratio
X4	= Curent Ratio
X5	= Firms Size
$\varepsilon$	= <i>error</i>
$\alpha$	= <i>intercept</i>
$\beta_1$	= koefisien regresi

Variabel independen pada penelitian ini memiliki rentang data yang berbeda dimana beberapa variabel dalam bentuk persentase (%), dan beberapa dalam satuan Rupiah maka sebelum dilakukan uji terlebih dahulu dilakukan transformasi data dengan menggunakan Z score, sehingga persamaan Regresi Linear Berganda menjadi :

$$ZY = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZX_4 + \beta_5 ZX_5 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Harga saham (Y)
X1	= Return On Equity
X2	= Return On Assets,
X3	= Debt Equity Ratio
X4	= Curent Ratio
X5	= Firms Size
Z	= Z Score
$\varepsilon$	= <i>error</i>
$\alpha$	= <i>intercept</i>
$\beta_1$	= koefisien regresi

### 2.9.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam hubungannya dengan pengujian suatu hipotesis tidak dapat dipisahkan dari bentuk jenis data yang diperoleh, serta dapat terpenuhi tidaknya hasil uji asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, Autokorelasi dan heteroskedastisitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji Normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2011:100). Dalam penelitian Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Uji hipotesis multikolinieritas menurut Ghozali ( 2011) adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Jika  $VIF < 10$  atau  $Tolerance > 0,10$  ( tidak terdapat gejala multikolinieritas

$H_1$  : Jika  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0,10$  (terdapat gejala multikolinieritas)

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada gejala autokorelasi (Rangkuty,2013 :74). Lebih lanjut dia menyatakan bahwa untuk melakukan pengujian atas gejala autokorelasi tersebut digunakan uji Durbin Watson (DW), dengan hipotesis sebagai berikut :

Lebih lanjut dia menyatakan bahwa untuk melakukan pengujian atas gejala autokorelasi tersebut digunakan uji Durbin Watson (DW), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : r = 0$  (Tidak ada gejala autokorelasi)

$H_1 : r \neq 0$  ( Terdapat gejala autokorelasi )

Dengan keputusan :

- Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau (  $-2 < dw < 2$  ).

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variable dependen (*ZPRED*) dengan residualnya(*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 2.9.3. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji statistik “F” digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Curent Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Langkah-langkah dalam uji statistik “F” antara lain :

##### a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0; b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Curent Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

$H_a ; b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity

Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Industri  
Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

- b. Tentukan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05
- c. Kriteria Keputusan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

(Sugiyono, 2010 hal 257)

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independen secara individual terhadap variable dependen dengan menganggap variable independen lainnya adalah konstan. Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 2007):

- 1)  $H_0$  : Terdapat pengaruh positif signifikansi variabel Return On Equity, Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020
- 2)  $H_1$  : Terdapat pengaruh positif signifikansi variabel Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020
- 3)  $H_2$  : Terdapat pengaruh positif signifikansi variabel Debt Equity Ratio, Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

4) H3 : Terdapat pengaruh positif signifikansi variabel Curent Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

5) H4 : Terdapat pengaruh positif signifikansi variabel Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

### **3. KoefisienDeterminasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variable independen dapat menerangkan dengan baik variasi variable dependen. Dimana apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variable dependen dan variable independen dan penggunaan model tersebut dibenarka.. Menurut Gujarati (2007) koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variable independen terhadap variable dependen yang dapat dinyatakan dalam persentase.

#### **2.10. Operasional Variabel**

Setelah variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka perlu diberi definisi operasional. Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasinal variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2.5 berikut



**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Rumus</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
Return On Equity (X <sub>1</sub> )	Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisis pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya Kasmir (2012:143)	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100$	%	Rasio
Return On Assets (X <sub>2</sub> )	ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Munawir, 2007 : 89)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100$	%	Rasio
Debt to Equity Ratio (X <sub>3</sub> )	Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$	%	Rasio

	Kasmir (2012).			
Current Ratio (X <sub>4</sub> )	Current ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) Kasmir (2012:125)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$	%	Rasio
Firm Size (X <sub>5</sub> )	Form size merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran ataupun besarnya harta perusahaan. (Kartini dan Tulus Arianto :2008)”	Ukuran Perusahaan = Ln Aset	Rp	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran.	Harga penutupan (Closing price)	Rp	Rp

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1.PT Eratex Djaja Tbk**

Eratex Djaja Tbk (ERTX) didirikan tanggal 12 Oktober 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Eratex berlokasi di Gedung Spazio Lt.3, Unit 319-321, Graha Festival Kav.3 – Graha Family, Jl. Mayjend Yono Soewoyo, Surabaya dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Soekarno-Hatta No. 23, Probolinggo, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eratex Djaja Tbk adalah PT Buana Indah Garments (56,46%), Radmet Concept Investment Limited (29,90%) dan Gillespie International Limited (9,02%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ERTX adalah bergerak dalam bidang industri tekstil yang terpadu meliputi bidang-bidang pemintalan, penenunan, penyelesaian, pembuatan pakaian jadi, falsetwisting dan knitting; serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri.

Pada tanggal 14 Juli 1990, ERTX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.139.750 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Agustus 1990.

### **3.2.PT. Indo-Rama Synthetics Tbk**

Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) didirikan tanggal 03 April 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing ‘PMA’ dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Indo-Rama terletak di Graha Irama, Lantai 17, Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 – 2, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pemegang saham pengendali Indo-Rama Synthetics Tbk adalah Indorama Holdings(I) Pte. Ltd (memiliki 2% saham INDR), Singapura dan PT Irama Investama, yang dimiliki dan dikendalikan oleh Bapak Sri Prakash Lohia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo-Rama Synthetics Tbk, antara lain: PT Irama Investama (49,00%) dan HSBC Fund Services, Lynas Asia Fund (8,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDR meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), polyester staple fibre, pet resin, tekstil grade chips dan kain polyester (grey dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Pada tanggal 12 Juni 1990, INDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Agustus 1990.

### **3.3.PT. Pan Brothers Tbk**

Pan Brothers Tbk (PBRX) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Kantor pusat dan pabrik PBRX berlokasi di Jl. Siliwangi No. 178 Alam Jaya, Jatiuwung – Tangerang dan mempunyai cabang di DK Dawangan, Purwosuman, Sragen – Jawa Tengah dan DK Butuh Rt 001 Rw 002 Butuh, Boyolali – Jawa Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pan Brothers Tbk, yaitu: PT Trisetijo Manunggal Utama (pengendali) (27,98%), PT Ganda

Sawit Utama (19,86%), Edy Suwarno Al Jap L Sing (8,02%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (5,41%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBRX meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Kegiatan usaha utama PBRX adalah pengembang, pemasok dan produsen garmen.

Pada tahun 1990, PBRX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PBRX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Agustus 1990

#### **3.4.PT. Ricky Putra Globalindo Tbk**

Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat RICY berlokasi di Jln. Sawah Lio II No. 29 – 37 Jembatan Lima, Tambora, Jakarta 11250 sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-Bandung.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ricky Putra Globalindo Tbk, antara lain: Spanola Holding Ltd (pengendali) (19,48%), PT Ricky Utama Raya (15,46%) dan Denzin International Ltd (13,10%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (fashion wear). Saat ini, RICY mempunyai 2 bidang usaha, yaitu: 1). pakaian jadi (merek Ricky, GT Man, Ricsony, GT Man Kid, GT Kid, GT Man Sport dan BUM Equipment; baju berlisensi internasional yakni Walt Disney, Warner Bros, Those Characters From Cleveland, Inc., Sanrio dan Mister Men Limited), pakaian jadi pesanan khusus pembeli, baik untuk pasar luar negeri maupun dalam negeri, seperti baju tidur, pakaian dalam wanita, t-shirt dan polo shirt. 2). Benang rajut yang terdiri dari benang rajut katun dan TC dengan variasi dalam berbagai ukuran.

Pada tanggal 31 Desember 1997, RICY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RICY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 1998.

### **3.5.PT. Sri Rejeki Isman Tbk**

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia.

Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Huddleston Enterprises Pte. Ltd dan Keluarga Lukminto.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sri Rejeki Isman Tbk, antara lain: PT Huddleston Indonesia (56,07%) dan PT Prudential Life Assurance (8,19% terdiri dari REF 6,85%, REP 1,02%, GCEF 0,32% dan RICEF 0,00).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya.

Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2013.

### **3.6.PT. Trisula International Tbk**

Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat TRIS berkedudukan di Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar



Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia. Telp: (62-21) 5835-7377 (Hunting), Fax: (62-21) 5830-0095.

Pengendali utama TRIS adalah Dedie Suherlan dan Kiky Suherlan. Kedua pengendali ini mengendalikan TRIS melalui PT Trisula Insan Tiara dan PT Karya Dwimanunggal Sejahtera.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trisula International Tbk, yaitu: PT Trisula Insan Tiara (induk usaha) (40,17%), PT Karya Dwimanunggal Sejahtera (26,78%) dan Interventures Capital Pte Ltd (9,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki gerai penjualan (sales outlet) milik sendiri dan secara konsinyasi melalui kerja sama dengan retailer di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan.

Produk-produk pakaian jadi dipasarkan dengan berbagai merek, antara lain: JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000, Hallmark dan BONDS. Selain itu, Trisula dan anak usahanya juga memproduksi pakaian jadi untuk merek-merek terkenal internasional yaitu Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillards, Basic House, dan lainnya.

Pada tanggal 15 Juni 2012, TRIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham dan disertai 75.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 28 Desember 2012 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2012.

### **3.7.PT. Nusantara Inti Corpora Tbk**

Nusantara Inti Corpora Tbk (dahulu bernama United Capital Indonesia Tbk) (UNIT) didirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT Aneka Keloladana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Kantor pusat berdomisili di Gedung Menara Palma, Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nusantara Inti Corpora Tbk, antara lain: Lenovo Worldwide Corporation (35,90%) dan Bloom International LTD (18,89%).

Pada awalnya kegiatan usaha UNIT adalah perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNIT adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan investasi. Kegiatan usaha yang dijalankan UNIT saat ini adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan komoditas tekstil, dan juga melakukan investasi

melalui anak usaha, yaitu PT Delta Nusantara dengan kegiatan usaha perdagangan tekstil dan industri pemintalan benang.

Pada tanggal 28 Maret 2002, UNIT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 96.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru dimana setiap pemegang saham yang memiliki 19 saham baru akan mendapatkan 13 waran seri I dengan pelaksanaan sebesar Rp210,- per saham. Waran seri I tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 april 2002.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan data residual atau tidak. Uji Asumsi klasik meliputi Uji

Normalitas, Uji Multikolenaritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dari variabel dependent dan variabel independen distribusi normal atau tidak. Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Untuk melihat uji normalitas yaitu uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1.**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Predicted Value	Unstandardized Residual
N			42	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000	,0000000
	Std. Deviation		,61537514	,78823438
Most Extreme Differences	Absolute		,187	,191
	Positive		,187	,191
	Negative		-,107	-,096

Kolmogorov-Smirnov Z	1,210	1,239
Asymp. Sig. (2-tailed)	,107	,093

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.1 uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) terlihat bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,093 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor* (VIF).dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance*>0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance*<0,10 dan nilai VIF>10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.2**  
**Multikolineritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Zscore(X1)	,571	1,752
Zscore(X2)	,520	1,923
Zscore(X3)	,895	1,118
Zscore(X4)	,628	1,593
Zscore(X5)	,628	1,593

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen ROE Sebesar 0,571, ROA sebesar 0,520, DER sebesar 0,895, CR sebesar 0,628 dan Firm Size sebesar 0,628 menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF dari Variabel Independen ROE sebesar 1,752, ROA sebesar 1,923, DER sebesar 1,118, CR sebesar 1,593 dan Firm Sizesebesar 1,593, menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada gejala autokorelasi (Rangkuty,2013 :74). Lebih lanjut dia menyatakan bahwa untuk melakukan pengujian atas gejala autokorelasi tersebut digunakan uji Durbin Watson (DW), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 :  $r = 0$  (Tidak ada gejala autokorelasi)

H1 :  $r \neq 0$  ( Terdapat gejala autokorelasi )

Dengan keputusan :

- Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau (  $-2 < dw < 2$  ).

**Tabel 4.3**  
**Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 <sup>a</sup>	,379	,292	,84119378	,960

a. Predictors: (Constant), Zscore(X5), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X4), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

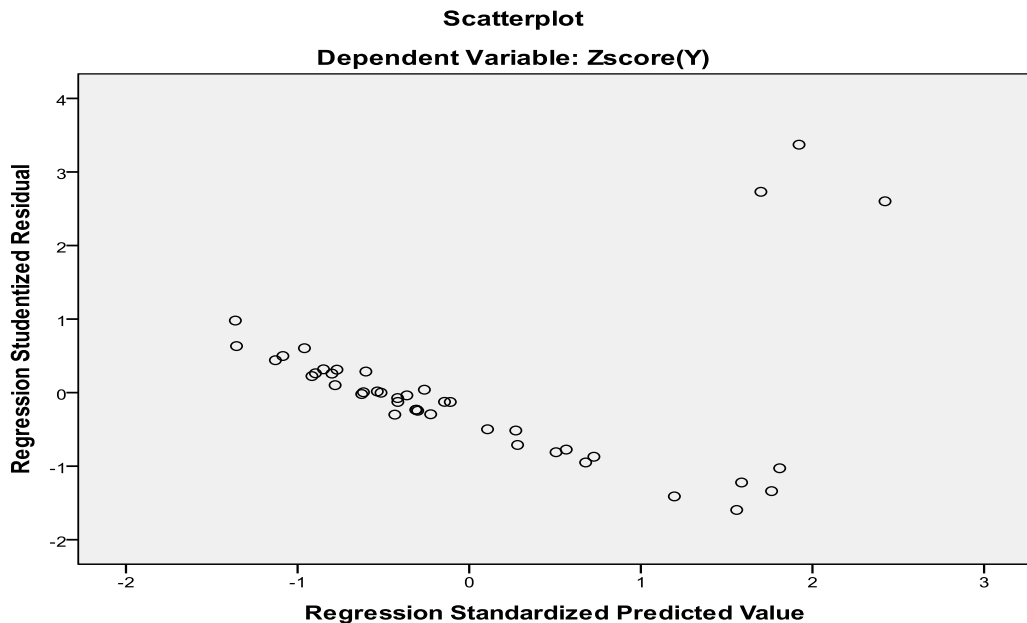
Berdasarkan olahan hasil SPSS 22.0 yang ada pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa DW adalah sebesar 0,948 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,948 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 > 0,960 < 2$ ).

#### 4.1.1.4 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variable dependen (*ZPRED*) dengan residualnya(*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang

teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

**Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan Gambar 4.1 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam suatu model persamaan regresi linier berganda.

#### **4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model persamaan regresi linier berganda bertujuan untuk melihat bagaimana keterpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen



dalam suatu model. Dengan menggunakan software SPSS 22.0 diperoleh hasil perhitungannya pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,536E-15	,130		,000	1,000
Zscore(X1)	,004	,174	,004	,026	,979
Zscore(X2)	-,028	,182	-,028	-,151	,881
Zscore(X3)	-,132	,139	-,132	-,947	,350
Zscore(X4)	-,549	,166	-,549	-3,311	,002
Zscore(X5)	,751	,166	,751	4,532	,000

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Pada tabel 4.3 untuk melihat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 1,536 + 0,004 X_1 - 0,028 X_2 - 0,132 X_3 - 0,549 X_4 + 0,751 X_5 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 1,536 artinya apabila variabel independen yaitu *Return On Equity (X1)*, *Return On Asset(X2)*, *Debt to Equity Ratio(X3)*, *Current Ratio (X4)*, dan *Firm Size (X5)* bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 1,536

2. Koefisien regresi variabel *Return On Equity*( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,004 artinya apabila variabel  $X_1$  *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,4 %.
3. Koefisien regresi variabel *Return On Asset*( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -0,028 artinya apabila variabel  $X_2$  *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -2,8 %
4. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -0,132 artinya apabila variabel  $X_3$  *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -12,2%.
5. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_4$ ) bernilai negatif sebesar -0,549 artinya apabila variabel  $X_4$  *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -54,9%.
6. Koefisien regresi variabel *Firm Size* ( $X_5$ ) bernilai positif sebesar 0,751 artinya apabila variabel  $X_5$  *Firm Size* mengalami peningkatan sebesar 1

(satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 75,1%.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji pembuktian dari hipotesis yang diajukan pada bab 2 terdahulu. Adapun hipotesis yang diajukan, pertama apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Maka digunakan uji anova atau F-test, sedangkan hipotesis yang kedua, apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-test.

#### 4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pertama (1) apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil anovadari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagaiberikut:

**Tabel 4.5**  
**F-Test**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,526	5	3,105	4,388	,003 <sup>a</sup>
Residual	25,474	36	,708		

Total	41,000	41			
-------	--------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), Zscore(X5), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X4), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Besarnya angka  $F_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $42 - 5 - 1 = 36$  sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,48. Berdasarkan Tabel 4.4,  $F_{hitung}$  sebesar 4,388 dengan membandingkan  $F_{tabel}$  maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,388 > 2,48$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham

#### 4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (df)  $n - k - 1$  atau  $42 - 5 - 1 = 36$ . Maka  $t_{tabel}(\alpha = 0,005, df = 36)$  dari uji dua arah ( $0,05/2$ ) diperoleh sebesar 2,028. Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui  $t_{hitung}$  dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji t-test**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,536E-15	,130		,000	1,000
Zscore(X1)	,004	,174	,004	,026	,979
Zscore(X2)	-,028	,182	-,028	-,151	,881
Zscore(X3)	-,132	,139	-,132	-,947	,350
Zscore(X4)	-,549	,166	-,549	-3,311	,002
Zscore(X5)	,751	,166	,751	4,532	,000

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan Tabel 4.5 , maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,026 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,026 < 2,028$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,151 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-0,151 > 2,028$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,947 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,947 < 2,028$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -3,311 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3,311 > 2,028$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,532 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,532 > 2,028$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.6 hasil pengolahan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,615 <sup>a</sup>	,379	,292	,84119378	,960
---	-------------------	------	------	-----------	------

a. Predictors: (Constant), Zscore(X5), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X4), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,292 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  *Return On Equity*,  $X_2$  *Return On Asset*,  $X_3$  *Debt to Equity Ratio*,  $X_4$  *Current Ratio*, dan  $X_5$  *Firm Size* variabel Y Harga Saham sebesar  $(0,292 \times 100 = 29,2\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 29,2\% = 70,8\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa variabel independen yakni *Return On Equity, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Current Ratio* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Bahwa variabel independen (*Return On Equity, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size*) secara sendiri-sendiri (parsial). Dari kelima (5) variabel independent tersebut hanya *Current Ratio, dan Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Tekstil Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
3. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,292 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  *Return On Equity*,  $X_2$  *Return On Asset* ,  $X_3$  *Debt to Equity Ratio*,  $X_4$  *Current Ratio*, dan  $X_5$  *Firm Size* variabel Y Harga Saham sebesar  $(0,292 \times 100 = 29,2\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 29,2\% = 70,8\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 5.2. Saran



Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi para investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dan juga dapat memperhitungkan hal-hal lain yang berhubungan dengan perubahan harga saham sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode dan variabel penelitian, seperti rasio aktivitas (inventory turnover, days sales outstanding, fixed asset turnover dan total asset turnover) dan rasio pasar (price earning ratio, dividend yield, earning per share, dan book value per share) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode dan variabel penelitian, seperti rasio aktivitas (inventory turnover, days sales outstanding, fixed asset turnover dan total asset turnover) dan rasio pasar (price earning ratio, dividend yield, earning per share, dan book value per share)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Bambang Riyanto, 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta. Penerbit : Yayasan BPFPE.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F. 2010. Dasar dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Hade, Chandra. 2018. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Volume 2 No.2 Tahun 2018
- Handoko, T. Hani, 2017 , Manajemen, Penerbit BP FE-UGM, Yogyakarta
- Hartono, J. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. BPFPE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2019. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta : Bumi Aksara
- Husnan,S. (2009). Teori Portofolio dan Analisis Sekurita. Edisi Keempat. UPPSTIM YKPN.Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Penerbit: Kencana, Jakarta
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuanagan. YKPN : Yogyakarta
- Martono dan Harjito, Agus D. 2005. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta. Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Mulyadi, 2001, Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Cetakan Pertama, Jakarta. Salemba Empat.
- Natalia, D dan Manurung, Desy. 2020. Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Curent Ratio dan Firm Size terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI). Jurnal Volume 04. No.3 Tahun 2020
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Jurnal Volume 12 No. 1 tahun 2011

- Putri, N.K dan Septianti, Dian. 2020. Pengaruh Return On Assets Return On Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Vol. 5 No. 2 Tahun 2020
- R.Terry, George. 2009. Prinsip- Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- .
- Samsul, M. 2016. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta. Penerbit: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Suad husnan. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita. Yogyakarta. Penerbit : UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: PT Alfabet.
- Sukarna. 2011. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju
- Sumarsan, Thomas. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja. Edisi kedua. Jakarta: Indeks.
- S. Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan Teori. Yogyakarta. Penerbit: Liberty.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. Keputusan Jangka Panjang. Yogyakarta. Penerbit: BPF.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi. Kanisius. Yogyakarta.
- Tamba, Sipangkar dan Monika. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Jurnal Vol. 2 No.1 Tahun 2019

## Lampiran Uji Regresi

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value	Unstandardized Residual
N		42	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,61537514	,78823438
Most Extreme Differences	Absolute	,187	,191
	Positive	,187	,191
	Negative	-,107	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,210	1,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107	,093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(X5), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X4), Zscore(X2)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 <sup>a</sup>	,379	,292	,84119378	,960

a. Predictors: (Constant), Zscore(X5), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X4), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,526	5	3,105	4,388	,003 <sup>a</sup>
	Residual	25,474	36	,708		
	Total	41,000	41			

a. Predictors: (Constant), Zscore(X5), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X4), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,536E-15	,130		,000	1,000		
	Zscore(X1)	,004	,174	,004	,026	,979	,571	1,752
	Zscore(X2)	-,028	,182	-,028	-,151	,881	,520	1,923
	Zscore(X3)	-,132	,139	-,132	-,947	,350	,895	1,118
	Zscore(X4)	-,549	,166	-,549	-3,311	,002	,628	1,593
	Zscore(X5)	,751	,166	,751	4,532	,000	,628	1,593

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Zscore(Y)**

